

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki Abad ke-2 tantangan yang dihadapi universitas tidaklah mudah, muncul perubahan-perubahan dunia yang sangat cepat memasuki masa revolusi industri 4,0 secara global. Sehingga betapa pentingnya setiap lulusan atau alumni perguruan tinggi islam menjalankan tiga tahapan utama agar tetap bertahan dan memacu fenomena *disruptive innovation*. Adapun tahapan yang difokuskan yang *pertama*, tentang penguasaan terhadap informasi dan teknologi. *Kedua*, Pengembangan Jiwa Enterpreunership. dan *ketiga*, menjadi lulusan yang mempunyai keimanan tinggi dan akhlak mulia.¹

Menurut Moral Force mengartikan bahwa mahasiswa merupakan pelajar dengan tingkat pendidikan paling tinggi, sehingga sudah sepatutnya mereka memiliki moral dan akhlak yang tinggi juga.

Seiring dengan pernyataan tersebut, problematika kemampuan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) mahasiswa menjadi akselerasi mahasiswa lulusan dan ditambah semakin nyata ada tambahan ketika terjadi status dari civitas kelembagaan Institut Agama Islam Negeri menjadi lembaga Universitas Islam Negeri yang dimulai pada tahun 2002. Hal ini dengan adanya surat Keppres Nomor 031 tahun 2002 tentang tranformasi status IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Sunan Kalijaga tahun dan Universitas Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2004, Universitas Sunan Gunung Djati, Universitas Sultan Syarif Qasim, dan UIN Alauddin Makassar

¹ Fadhila ayu riza, *sistem pendidikan islam Di Ma'had Al-jami'ah UIN Sumatera Utara Medan,2023*)

ditahun 2005 dan sejumlah status PTIN (Perguruan Tinggi Islam Negeri) lainnya. Sampai sekarang sudah sekitar 17 PTIN yang telah berstatus menjadi UIN yang tersebar di seluruh Indonesia.

Konsekuensi tranformasi demikian, PTIN (Perguruan Tinggi Islam Negeri) yang telah berstatus UIN harus membuka jurusan selain dari bidang keagamaan. Oleh karena itu, ketika pilihan prodi dibidang selain bidang keagamaan mulai terbuka pada prodi lainnya. Jumlah mahasiswa yang mendaftar/masuk ke UIN dengan *background* pendidikan umum juga bertambah banyak dengan kondisi kompetensi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dikatakan masih rendah. Oleh sebab itu, sedikitnya tergambar dari hasil penelitian mengenai tentang indeks literasi siswa SMA tahun 2016 yang masuk dalam standar menengah. Kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SMA terhadap fase pengetahuan huruf-huruf Al-Qur'an serta pengetahuan prinsip tajwid dasar/pemula. Kategorisasi yang relevan berlaku juga terhadap indeks kompetensi menulis Al-Qur'an, berarti kompetensi menulis huruf-huruf arab dan ayat Al-Qur'an sampai pada tingkat menunjang menggabungkan perhuruf-huruf Arab ke dalam satu kata sederhana secara terpisah dengan catatan bukan membuat dalam rangkaian suatu kalimat.

Data lain dapat diungkapkan untuk mengilustrasikan kondisi kompetensi tersebut. Contohnya, hasil uji membaca Al-Qur'an bakal mahasiswa UIN Jakarta pada tahun 2005, dari 11.747 peserta, 15% di antaranya masuk dalam kategori mempunyai kompetensi membaca dimulai dari tingkat rendah maupun tingkat menengah, sementara 24% memiliki kompetensi memindahkan hurub Arab dengan tingkat rendah maupun

menengah. Hal demikian yang lebih tidak pantas lagi terjadi di lembaga Universitas Islam Negeri.²

Universitas Ar-Raniry Aceh, terhadap pembukaan mahasiswa tahun akademik 2015/2016, prosentase nilainya hanya 30% MABA (mahasiswa baru) yang dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan selainnya adalah (70%). Sehingga masih perlu meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan.³Data lain pernah digambarkan yakni kompetisi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) siswa SMA termasuk dalam tingkat yang sangat baik. Oleh karena itu, kalangan murid SMA mempunyai tingkat membaca dengan lancar, mampu mengucapkan ayat-ayat sesuai dengan *makhrajul huruf* dan bisa mengaplikasikan ilmu tajwid dengan praktis ketika membaca dalam suatu ayat.⁴

Terdapat UIN menyadari suatu hal yang sama dan sudah mendorong pimpinannya untuk mengupayakan program peningkatan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an untuk kalangan mahasiswanya. Contohnya di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terdapat fakultas mengadakan praktik baca tulis Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan dengan estimasi 10 hari, melibatkan lembaga pelatihan SN pengembangan pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Kota Semarang sebagai agen mitra kelembagaan.⁵ Sementara itu, dilembaga PTIN lainnya seperti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan upaya yang sama agar para mahasiswa baru yang belum mempunyai kapasitas kompetensi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Di UIN Ar- Raniry Aceh mahasiswa baru yang belum mampu bisa membaca tulis Qur'an harus mengikuti program belajar Al-Qur'an dengan 1

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Tahun 2019.

³ Nurcholis, Pimpinan Mahad Al-Jami'ah UIN AR-Raniri Banda Aceh.

⁴ Badri, E & Munawiroh. 2008. *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA*.

⁵ Suara Merdeka News.2018 “ 520 Mahasiswa Ikuti Program Baca Tulis AL-Qur'an”.

semester di Ma'had al-jamiah. Beragamnya bentuk program yang dilakukan masing-masing UIN. Oleh karena itu, yang diperoleh untuk menggambarkan terhadap upaya pembekalan kompetensi baca tulis mahasiswa hanya kebijakan lokal dan belum menjadi kebijakan nasional.

Kendati Demikian, sangat disayangkan dalam konstruk sosial yang terjadi diruang lingkup lembaga kampus Institut Agama Islam Negeri Cirebon, IAIN Syekh Nurjati sekarang memiliki 5 fakultas, yang sebelumnya memiliki 3 fakultas, sebagaimana IAIN menjadi kampus berbasis siber yang kemudian menjadi Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Cirebon. Adapun 5 Fakultas tersebut, yakni : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan), FUA (Fakultas Ushuludhin Dan Adab), FDKI (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam), FS (Fakultas Syariah), dan FEBI (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam).

Sehingga problematika terhadap sistem kebijakan-kebijakan dan standarisasi penilaian yang dikeluarkan oleh pihak Intesifikasi PPTQ untuk mahasiswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an baik mahasiswa FITK, FUA, FS, FEBI, Dan FDKI dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan bagi para mahasiswa yang sudah mengetahui bahwa sebuah kegiatan tersebut adalah sebuah kegiatan keharusan. Akan tetapi, terdapat keluhan mahasiswa terhadap kebijakan tersebut tidak dinyatakan belum lulus dan bahkan terdapat mahasiswa yang mengikuti Tes/Ujian susulan masih tidak dinyatakan lulus dengan melalui prosedur kebijakan PPTQ baik itu mengikuti membaca intensif ataupun selainnya. Membaca secara intensif adalah kegiatan membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam dengan menangkap lebih dalam informasi yang ada pada teks.

Berdasarkan pernyataan di atas menyimpulkan bahwa kegiatan membaca secara intensif pada teks bacaan Al-Qur'an secara mendalam yakni

untuk mengetahui *Makhrojul Huruf*, Dan Bacaan Tajwid yang terdapat dalam suatu ayat Al-Qur'an, dan ini adalah merupakan sebuah kebutuhan-kebutuhan lembaga instansi, yang sebagaimana Universitas/Instansi yang berlabel Agama dalam mencetak lulusan dalam kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an.

Menurut Ryan mengatakan bahwa sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas, rekaman, informasi, dll). Hal ini yang saling berkesinambungan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan kesatuan organ yang memiliki fungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati (dapat dikenal wujudnya). Sedangkan menurut Sanafiah Faisal secara istilah sistem menuju kepada totalitas yang bertujuan dan tersusun dari rangkaian unsur dan komponen. Pada umumnya sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan (*interpendet*) antara satu dengan lainnya
2. Berorientasi kepada tujuan (*goal oriented*) yang telah ditentukan
3. Didalamnya terdiri dari peraturan-peraturan tata tertib berbagai kegiatan dan sebagainya.

Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh PPTQ pada setiap fakultas ternyata menimbulkan kesenjangan yang dirasakan para mahasiswa, terkhusus mahasiswa jenjang semester akhir.

Kondisi tersebut, mahasiswa akhir akan sudah disibukan dengan membuat proposal judul, dan lain sebagainya. Lalu, ada yang namanya seminar proposal (Sempro). Diantara syarat mengikuti sempro yaitu harus lulus PPTQ. .

Oleh karena itu, dinyatakan lulus PPTQ mahasiswa harus mempunyai sertifikat yang diberi oleh Ma'had Al-jamiah dalam hal PPTQ, sebagaimana

PPTQ mempunyai beberapa materi yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk mahasiswa, adapun ujian yang dijadikan untuk mengetahui indeks kemampuan mahasiswa dari masing-masing fakultas, Adapun seperti : TT (Teori Tajwid), PT (Praktek Tajwid), TQ (Tahsinul Qiroah), Dan HS (Hafalan Surat).

1. Teori Tajwid / *Ulumul Tajwid*

Teori tajwid adalah sebuah cara/alat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau disebut dengan ilmu tajwid. Contohnya. *Hukum Nun Mati dan Tanwin, Bacaan Nun Ghunnah dan Mim Ghunnah, Bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif Qomariyah, Huruf-huruf mad, Macam-macam mad Far'I, dan lain sebagainya.*

2. Praktek Tajwid

Praktek Tajwid adalah suatu proses tindakan apa yang sudah ketahui/difahami yang terdapat teori tajwid. Contohnya. Dalam Surat Al-Fatihah manakah bacaan yang termasuk *Alif lam Syamsiyah dan Qomariyah*

3. *Tahsinul Qiroah*, Dan

Tahsinul Qiroah adalah suatu tindakan melafalkan sebuah bacaan surat/ ayat dengan teori tajwid.

4. Hafalan Surat.

Hafalan Surat adalah suatu tindakan berbasis pengalaman secara diulang-ulang yang tersimpan dalam otak lisan membaca surat tertentu.

Adapun pencapaian nilai dari masing-masing penilain tersebut tidak serta merta disamakan semua fakultas yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sedangkan segala peraturan dan teknis dalam ujian tersebut merupakan suatu kurikulum yang diterapkan PPTQ, Standarisasi nilai adalah

untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti Intesifikasi Pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti melakukan mengkaji ulang bagi para mahasiswa yang telah mengikuti program PPTQ tersebut dengan cara wawancara, lalu mengambil responden dan membuat kuisioner mahasiswa dalam bentuk *google form*. Hal ini berharap bisa mengambil hasil dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon guna mengungkap beberapa temuan indeks kemampuan mahasiswa yang terjadi dilingkungan kampus IAIN terkait adanya PPTQ.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sangat relevan dengan realita yang terjadi pada lingkungan kampus maka dapat dirumuskan dua permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana sistem standarisasi kompetensi literasi Al-Qur'an dalam program PPTQ dilingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Berapa indeks kompetensi literasi Al-Qur'an program PPTQ IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada mahasiswa lulusan angkatan tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut masalah yang dirumuskan penulis yakni untuk bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan sistem standarisasi kompetensi literasi Al-Qur'an dalam program PPTQ di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengukur indeks kompetensi literasi Al-Qur'an program PPTQ IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada mahasiswa lulusan angkatan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang disusun oleh peneliti sekurangnya penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca skripsi ini baik secara teoritis maupun secara praktis yakni :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan uraian diatas penulis berharap mampu memberikan manfaat secara teoritis berguna untuk memberikan pijakan berfikir serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ilmiah berkelanjutan dalam dunia kampus dan memberikan penjelasan mengenai relevansi dari pengembangan penelitian sebelumnya apakah masih relevan untuk digunakan, umum, atau tidak sama sekali.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini penulis menyusun diharapkan mampu untuk memberikan tambahan cakrawala wawasan terkait problematika kompetensi mahasiswa literasi Al-Qur'an khususnya dilingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan memberikan pijakan pengembangan, peningkatan dan penguatan dalam kompetensi mahasiswa program PPTQ dilingkungan IAIN Syekh Nurjati.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan judul yang dinarasikan menemukan beberapa kategori yakni sebagai berikut :

Pertama, pembahasan tentang program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Andhi Thahir mengungkapkan dalam penelitian tesis yang berjudul “(implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)”. Upaya meningkatkan mahasiswa BTQ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Menggambarkan *planning* realiasi program BTQ pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan dan menggambarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat program BTQ di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif/kualitatif *field research* dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, teologis, pedagogis serta psikologi.

Adapun sumber data penelitian didapatkan langsung direktur BTQ, dosen dan mahasiswa serta staf administrasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta survei berbagai literatur atau referensi. Lalu teknik pengolahan dan analisis melalui 3 proses tahapan, yaitu reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan.

Penulis Andi Thahir menggambarkan secara umum program BTQ pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar terdiri dari 3 tahapan yakni sebagai berikut:

1. Pendahuluan, meliputi persiapan mahasiswa secara psikis dan fisik, berdoa, melakukan absensi, dan apersepsi.
2. Kegiatan Inti, meliputi *Training Season* yakni mahasiswa melatih cara menulis Al-Qur'an, Membuat contoh cara membaca Al-Qur'an, mendengarkan bacaan mahasiswa, dan meklasifikasi kompetensi mahasiswa untuk menerapkan metode tutor sebaya.
3. Penutup, meliputi kesimpulan hasil pembelajaran dari awal sampai akhir, tindak lanjut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, kemudian ditutup dengan doa.

Bentuk penilaian baca tulis Al-Qur'an pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dianalisis

melalui 3 tahapan. Diantaranya penilaian cara membaca, membiasakan untuk menulis dan ketika sudah mahir dalam membaca dan menulis yang sudah sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Maka dipersilahkan atau diberikan izin untuk menambah hafalan Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut, bahwasannya faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukung meliputi : buku panduan, dan motivasi serta program menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa, Faktor penghambat meliputi : motivasi yang kurang dan banyaknya kesibukan, problem sarana dan prasarana, manajemen waktu, metode serta lingkungan. adapun solusi penghambat: Penguatan tutor sebaya, *follow up*, pembinaan mahasiswa yang belum mengaji secara berkala. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini bisa menjadi angin segar dan wacana ilmiah terbaru untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas program BTQ yang menjadi program wajib Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sehingga dampak dan outputnya bisa melahirkan generasi Qurani yang religious dan intelek.⁶

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Yusral Ruslin yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mahasantri Di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". Bahwasanya terdapat pembahasan tentang program literasi Al-Qur'an dalam kompetensi mahasiswa terkait BTQ. Literasi Al-Qur'an merupakan program yang seharusnya ada di semua perguruan tinggi Islam. Adapun permasalahan utama dalam penelitian tersebut adalah didalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an bagi mahasiswa terkait adanya pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini,

⁶ Andhi Thahir, Tesis, 2018 "*implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar*".

menfokuskan pada standarisasi dan indeks penilaian kemampuan problematika yang terjadi dilingkungan kampus.

Lalu, tujuan penelitian tersebut untuk memetakan, mengetahui, mendeskripsikan problematika Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, untuk menganalisis serta mendeskripsikan indikator yang mempengaruhi munculnya Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, untuk memberikan masukan dalam deskripsi polarisasi dalam mengatasi persoalan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang.

Sedangkan terkait dengan penilaian standarisasi dan indeks penggunaan metodologi yang ia rancang menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini adalah Mahasantri/wati, Muallim/ah, dan Musyrif/ah. Sebagaimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Persoalan Baca Tulis Al-Qur'an yang dialami mahasiswa pada saat mengimplementasikan Baca Tulis Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid serta kurangnya kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar.
2. Persoalan demikian penulis mengatakan bahwa mempunyai dua penyebab yakni masalah internal yang meliputi kurangnya motivasi dari Mahasiswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan eksternal. Didalamnya meliputi pendidikan keluarga, lingkungan, serta latar belakang pendidikan Mahasiswa pada jenjang sebelumnya.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis Al-Qur'an Mahasantri adalah mengembangkan kualitas baca Al-Qur'an, menambah metode menulis Al-Qur'an, dan membagi jumlah Mahasantri dalam satu kelas menjadi 20 Mahasantri.⁷

Kedua, Pembahasan peningkatan BTQ penelitian yang dilakukan oleh Ianatut Thoifah, Zulfikar Yusuf, Saeful Biantoro, Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 9, No.1, Juni 2021 yang berjudul “*Ketercapaian Program SLQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang*”. Dalam penelitiannya, membaca Al-Qur'an mahasiswa mempunyai Interpretasi bagi setiap presentasi pencapaian BTQ yang direalisasikan untuk mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang mana menghasilkan pencapaian indeks bagus seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran program Al-Qur'an SLQ.⁸ Sedangkan kajian Ilmiah yang dikarang oleh Listi Baihati, berjudul “*(Peningkatan Kemampuan Membaca Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ)*”. Pendekatan yang diaplikasikan dalam analisis ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang menghasilkan perhitungan nilai Baca Tulis Al-Qur'an. Didalam penelitiannya, terdapat nilai tes baca tulis Al-Qur'an dengan membentuk suatu program. Lalu, proses yang disimpulkan penelitian tersebut yaitu tentang peningkatan yang signifikan pada hasil nilai tes mahasiswa sebelum mengikuti program tes matrikulasi

⁷ Yusral Ruslin, Tesis, 2023, “*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mahasantri Di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”.

⁸ Ianatut Thoifah, Zulfikar Yusuf, Saeful Biantoro, 2021 “*Ketercapaian Program SLQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol(9), No.1.

Baca Tulis Al-Qur'an dan sesudah mengikuti program tes matrikulasi Baca Tulis Al-Qur'an.⁹

Tentang Baca Tulis Al-Qur'an Jurnal yang ditulis oleh Nurhidayat, Kasfyul Albab, Dan Adhi Setyawan dengan judul “(*Pengembangan Sistem Informasi Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*)”, yakni terdapat beberapa para lulusan mahasiswa Pascasarjana Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah belum memiliki standar kompetensi BTQ. Dengan kebijakan FITK mengadakan standar bagi para mahasiswa yang akan keluar dengan menambahkan kriteria mengikuti tahap sidang munaqasah yakni lulus Ujian BTQ (Baca Tulis Alquran). Hasil ini mengungkapkan bahwasanya ujian (BTQ) Baca Tulis Al-Qur'an lulusan dari pascasarjana FITK agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sebagaimana dijadikan sebagai output mahasiswa lebih baik dari tahun sebelum ujian baca tulis Al-Qur'an sebelumnya.¹⁰

Kemudian penelitian jurnal keislaman dan kemasyarakatan, Vol.4, No. 2020, yang berjudul “(*Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qurani Ditengah Persaingan Global Studi Kasus di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly*)”. Karya Umar Al-Faruq, membahas sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang penilaian terbilang baik dalam penilaian indeks kompetensi mahasiswa. Ia mengungkapkan bahwa tidak seluruh lulusan memiliki kompetensi yang baik dalam membaca dan menulis al Qur'an.

⁹ Listi Baihati, berjudul “(*Peningkatan Kemampuan Membaca Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ*)”. Vol,2 No.2 Mei,2020.

¹⁰ Nurhidayat, Kasfyul Albab, Dan Adhi Setyawan dengan judul “(*Pengembangan Sistem Informasi Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*)”, *Majalah Laboratorium Pendidikan, Vol, 8, No, 2, 2023*.

Hal ini terbukti pencapaian peraih prestasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai predikat kampus dengan indeks baca tulis al Qur'an terbaik diantara seluruh UIN di Indonesia. Dalam Penelitian ini, mengkaji dan menganalisis BTQ guna mencetak mahasiswa Al-Qur'an yang mampu diupayakan pembelajaran BTQ dengan baik dan benar. Kemudian mempunyai program tashih mengupayakan untuk evaluasi bacaan Al-Qur'an para mahasiswa dengan sangat implementatif, efektif dan real hasilnya. Sebagaimana perencanaan ini, dibuktikan pada tahun 2019 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menempati indeks teratas dari segi kompetensi BTQ dibandingkan UIN di Indonesia. Selain itu, semua stakeholder MSAA terlibat aktif dalam pelaksanaan rancangan kegiatan.¹¹

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh D Ratnawati yang berjudul "*(Problematika Pembelajaran Al-Qur'an)*". Berkaitan tentang Pembelajaran serta pengimplementasian BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di setiap lembaga tentunya memiliki problematika atau masalah sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Problem tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga pengimplementasian BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dinilai kurang sempurna. Dengan adanya problem tersebut sehingga membutuhkan upaya dan strategi agar pembelajaran serta pengimplementasian BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dinilai sempurna dan baik.¹²

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis Pranti Sari yang berjudul "*(Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)*". Berisi tentang mahasiswa masih banyak terjadi kesalahan membaca Al-Qur'an seperti makhrojul huruf

¹¹ Umar Al-faruq, "*(Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qurani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly)*", Vol 4, No, 2020.

¹² D Ratnawati yang berjudul "*(Problematika Pembelajaran Al-Qur'an)*",

yang dimana pihak kampus membuat pembinaan terhadap mahasiswa yang belum lulus, pembinaan yang dilakukan agar mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³

F. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian penulis yang disusun dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu, yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada konsep latar belakang masalah yang teliti. Sehingga, penulis akan mengumpulkan data yang akan dijadikan pijakan penelitian menggunakan sistematika pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Metodelogi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problematika mencari solusi/ jawaban. Sedangkan penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Adapun penulis mengajukan penelitian ini menggunakan *Mixed Method* yakni :

- a. Pendekatan kuantitatif. Sebagaimana penulis menggunakan pendekatan ini guna mendapatkan standarisasi nilai indeks atau skor. Hal ini bahwa populasi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon berjumlah 2.411 mahasiswa yang duduk disemester 8 yang meliputi jumlah 5 fakultas. Fakultas Ushuludhin dan Adab berjumlah 367 mahasiswa, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 816 mahasiswa, Fakultas Syariah berjumlah 313 mahasiswa, Fakultas

¹³ Pranti Sari yang berjudul "*Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*".

Dakwah dan Komunikasi Islam berjumlah 448 mahasiswa, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam berjumlah 467 mahasiswa.¹⁴Dari masing masing fakultas penulis mengambil sampel menggunakan *purposive kuota sampling*. Setiap fakultas mengambil 15 responden dari jumlah fakultas dengan mempertimbangkan mereka telah berkesempatan mengikuti program-program peningkatan kompetensi literasi Al-Qur'an lulusan PPTQ yang diselenggarakan oleh kampus.

- b. Penelitian kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilokasi penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Deskripsi murni dalam laporan penelitian.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Sama halnya peneliti

¹⁴ Data Akademik Mahasiswa Semester 8, Mei, 2024.

untuk mengetahui faktor-faktor yang diasumsikan terhadap latar belakang Kompetensi Literasi Al-Qur'an Lulusan PPTQ IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Sumber Data

Proses pengambilan/pengumpulan penelitian ini menggunakan instrumen secara teknis. Seluruh sampel yang diambil secara simultan dengan mempertimbangkan komposisi responden yang didasari dengan 2 sumber data, yakni: sumber data primer dan data sekunder, yang dimana sumber data adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "*first information*". Adapun penulis mencari sumber data utama yang diambil dari secara teknis melalui kuisioner dan wawancara. Oleh karena itu, dari sejumlah populasi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon penulis dari kuisioner untuk mengukur tingkat kemampuan responden dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan mengungkapkan latar belakang responden dan tingkat pemahaman terkait kompetensi literasi Al-Qur'an bagi mahasiswa. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Data ini penulis yang mengumpulkan sumber-sumber lain yang tersedia meliputi komentar, interpretasi, atau bahkan pembahasan tambahan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karenanya penulis mempunyai tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, penulis tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yakni: penelitian ini dalam proses

pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan yakni menggunakan Kuisoner. Menurut Sugiyono bahwa kuisoner merupakan teknik pengambilan data dengan cara menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang dijawab responden. Oleh karena itu, peneliti akan membuat pertanyaan yang berbasis *google form* kuisoner dengan membagi menjadi 5 level tingkatan dalam Indeks kompetensi Literasi Al-Qur'an Lulusan PPTQ. Adapun pembagian dalam segi level digambarkan sebagai berikut:

- a. Level 1 (*Makhrojul Huruf*)
- b. Level 2 (*Idghom Bighunnah Dan Idghom Bilaghunnah, Iqlab, Ikhfa, Mad Lazim Musaqqol Khilmi, Mad Layyin*)
- c. Level 3 (*Ghunnah, Qolqolah, Mad Aridh Lissukun, Mad Iwad, Mad Wajib, Mad Jaiz*).
- d. Level 4 (*Idghom Bighunnah Dan Idghom Bilaghunnah, Iqlab, Ikhfa, Mad Lazim Musaqqol Khilmi, Mad Layyin*)
- e. Level 5 (*Bacaan Gharib dan Fawatissuwar*).

Kuisoner pertanyaan dibuat secara umum, hal ini untuk menjawab persoalan yang dirumus peneliti, sebagaimana untuk mengetahui standar ukur/indeks latar belakang kompetensi literasi Al-Qur'an mahasiswa dari masing-masing fakultas. Lalu penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam rangka penulis meneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih detail.

Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi diruang lingkup kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam

penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dan pihak PPTQ. Adapun responden yang diajukan terhadap mahasiswa mengajukan sejumlah 3 pertanyaan terhadap mahasiswa yang tidak menyatakan lulus dalam mengikuti PPTQ, atau mahasiswa yang telah mengikuti PPTQ dengan menghadirkan perwakilan 5 mahasiswa yang terdiri dari masing- masing fakultas dari jumlah keseluruhan ada 5 fakultas. Adapun pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut :

- 1) Penyebab tidak dinyatakan lulus PPTQ.
- 2) Tanggapan terkait kebijakan Standar Nilai Kumulatif yang dikeluarkan.
- 3) Solusi untuk mahasiswa yang tidak menyatakan Nilai HS (Hafalan Surat).

Sedangkan pertanyaan yang diajukan terhadap pihak PPTQ yakni Sebagaimana berkaitan tentang Bagaimana standarisasi penilaian kompetensi literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian penulis yang disusun dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, Metode penelitian yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada konsep latar belakang masalah yang teliti. Jadi, poin ini penulis akan mengumpulkan data yang akan dijadikan landasan dasar untuk menyusun skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan proposal penulis yang diajukan, merencanakan sistematika penulisan yang akan ditulis dalam skripsi. Adapun pola pembahasan yang akan dideskripsikan secara spesifik menjadi 5 Bab :

BAB I: Pendahuluan, yang berisi tentang penjelasan latar belakang, sebagaimana sebagai langkah awal perumusan masalah dalam proses kajian ilmiah berupa skripsi. Selain itu, terdapat rumusan masalah yakni sebagai obyek material masalah yang akan diteliti dan dianalisis

secara lebih detail. Lalu, berisi tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis serta berisi tentang penelitian terdahulu. Kemudian penjelasan tentang metode penelitian.

BAB II: Yakni berisi tentang tradisi pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia yang berkaitan dengan menulis, membaca, menghafal, dan memahami yang sebagaimana hal tersebut sebagai acuan mengenai proses penelitian yang dimana untuk melangkah menjelaskan sistem standarisasi penilaian dan indeks kompetensi literasi Al-Qur'an.

BAB III: Yakni berisi tentang Al-Qur'an sebagai Core Studies yang ditaraf perguruan tinggi Indonesia dan deskripsi tentang variasi pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

BAB IV: Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang dimana berisi tentang kaitannya dengan hasil penelitian yang dijadikan rumusan masalah yaitu tentang kebijakan dengan masalah standarisasi penilaian PPTQ dan indeks kompetensi mahasiswa literasi Al-Qur'an.

BAB V: Penutup, yakni berisi tentang kesimpulan tentang hasil penelitian yakni yang berkaitan dengan sistem standarisasi penilaian yang ada dilingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan berisi tentang indeks kompetensi literasi Al-Qur'an serta saran dan masukan terkait penulisan masalah yang disusun penulis.